

TUHAN TAK PERNAH SALAH

SKRIPSI KARYA SENI PENULISAN LAKON

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir

Program Sarjana Seni (S1)

Program Studi Teater

OLEH

NURAISYAH WIDYA ANANTA PUTRI

211331012



JURUSAN SENI TEATER

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG

TAHUN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI KARYA SENI PENULISAN LAKON

TUHAN TAK PERNAH SALAH

Diajukan oleh:
NURAISYAH WIDYA ANANTA PUTRI
211331012

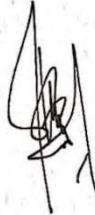
Disetujui oleh pembimbing untuk mengikuti Ujian Akhir
Pada program Studi Teater
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

Pembimbing I



Prof. Dr. Benny Yohanes Timmerman, S.Sen., M.Hum Cerly Chairani Lubis, S.Sn., M.Sn
NIP. 196202151987031004 NIP. 1989007182020122004

Pembimbing II



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Program Studi Teater



Cerly Chairani Lubis, S.Sn., M.Sn
NIP. 1989007182020122004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
KARYA SENI PENULISAN LAKON

TUHAN TAK PERNAH SALAH

Diajukan oleh
NURAISYAH WIDYA ANANTA PUTRI
211331012

Telah dipertahankan di depan dewan penguji melalui Sidang Tugas Akhir Pada
8 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Cerly Chairani Lubis, S.Sn., M.Sn

(.....)
Chairani
(.....)

Penguji Ahli : Dewi Haryaningsih, S.Psi., M.Hum

Penguji Advokasi : Prof. Dr. Benny Yohanes Timmerman, S.Sen., M.Hum

Pertanggung jawaban tertulis karya seni/karya tulis ini telah disahkan sebagai salah
satu persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Seni Fakultas Seni Pertunjukan Institut
Seni Budaya Indoensia (ISBI) Bandung

Ketua Jurusan Teater



Cerly Chairani Lubis, S.Sn., M.Sn

NIP. 1989007182020122004



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum

NIP. 196811191993021002

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa SKRIPSI KARYA SENI PENULISAN LAKON TUGAS AKHIR dengan judul: *Tuhan Tak Pernah Salah* beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya penulis sendiri. Penulis tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atau tidak plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Penulis bertanggungjawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Bandung, 20 Juni 2025



Nuraisyah Widya Ananta Putri

211331012

ABSTRAK

Lakon *Tuhan Tak Pernah Salah* mengisahkan Khansa, seorang perempuan muda dari keluarga miskin yang berjuang melawan isolasi sosial, stigma, dan tekanan hidup di tengah pandemi COVID-19. Lakon ini mengeksplorasi kekuatan batin Khansa dalam menghadapi keterpurukan serta pencarinya akan makna dan pemulihan diri. Dengan mengaplikasikan prinsip *Well-Made Play*, naskah ini disusun dengan alur yang terstruktur, konflik yang intens, dan penyelesaian yang menyentuh. Visualisasi yang kuat serta dialog yang natural memperkuat gambaran dampak pandemi terhadap individu, khususnya perempuan dari kelas sosial bawah. Lakon ini tidak hanya menyajikan cerita dramatik, tetapi juga menjadi refleksi tentang ketahanan jiwa dan pentingnya harapan di tengah krisis kemanusiaan.

Kata Kunci: *pandemi COVID-19, perempuan miskin, kekuatan batin, ketahanan*

ABSTRACT

God Never Fails tells the story of Khansa, a young woman from a poor family who struggles against social isolation, stigma, and hardship during the COVID-19 pandemic. The play explores Khansa's inner strength as she confronts adversity and searches for meaning and healing. Applying the principles of the Well-Made Play, the script is built on a structured narrative, escalating conflict, and a moving resolution. Strong visual elements and naturalistic dialogue enhance the portrayal of the pandemic's impact, particularly on women from lower socio-economic backgrounds. This play is not merely a dramatic story, but also a reflection on human resilience and the significance of hope amidst humanitarian crises.

Keywords: *COVID-19 pandemic, poor women, inner strength, resilience*

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***TUHAN TAK PERNAH SALAH*** Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.

Lakon ini mengangkat isu-isu sosial yang masih relevan dan mendesak, seperti isolasi sosial, stigma kemiskinan, dan ketakutan eksistensial yang dialami oleh tokoh utama, Khansa, seorang perempuan muda dari keluarga miskin yang hidup dalam tekanan di tengah pandemi COVID-19. Melalui lakon ini, penulis berupaya merefleksikan kenyataan pahit yang dialami kelompok rentan, sekaligus menghadirkan ruang empati dan kesadaran sosial melalui media teater.

Penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna dan masih membutuhkan banyak masukan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan turut berkontribusi dalam pengembangan seni teater di Indonesia.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Benny Yohanes Timmerman, S.Sen., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh ketegasan serta ketelitian.

2. Ibu Cerly Chairani Lubis, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II dan ketua jurusan Teater yang telah memberikan arahan selama proses skripsi.
3. Ibu Dewi Haryaningsih, S.Psi., M.Hum., selaku penguji ahli yang telah memberikan masukan berharga serta sudut pandang psikologis yang memperkaya pemahaman penulis dalam menyusun karya ini.
4. Bapak Drs. Agus Setiawan, M.Sn., selaku dosen wali.
5. Seluruh Dosen Program Studi Seni Teater ISBI Bandung, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya yang sangat berarti.
6. Kakak-kakak tingkat atas referensi dalam proses skripsi penulis.
7. Teman-teman mahasiswa seangkatan selama proses kuliah.

Persembahan khusus ini penulis haturkan untuk cinta kasih:

Mama (Wiyana) perempuan luar biasa yang menjadi cahaya dalam kehidupan penulis. Sosok yang tidak hanya berperan sebagai ibu, tetapi sekaligus sebagai papa, pelindung, guru kehidupan, dan rumah tempat penulis kembali. Dalam setiap langkah perjuangan ini, Mama selalu hadir dalam doa yang tak pernah henti, dalam pelukan yang menenangkan, dan dalam ketegasan yang penuh cinta. Terima kasih Mama, atas cinta tanpa syarat yang tak pernah surut, atas pengorbanan yang bahkan tak pernah Mama ungkapkan, dan atas setiap malam yang Mama lalui dalam diam untuk memastikan anakmu tetap kuat. Penulis tahu, tak semua perjuangan Mama terlihat oleh mata, tetapi setiap keberhasilan yang dicapai hari ini adalah buah dari kerja keras, kesabaran, dan keteguhan hati Mama. Di tengah segala keterbatasan, Mama tak pernah berhenti memberi harapan. Di saat dunia tak berpihak, Mama tetap berdiri kokoh menjadi tumpuan. Ketegaran

Mama adalah kekuatan yang membentuk jiwa penulis membentuk dengan nilai, mendidik dengan kasih, dan mendoakan tanpa jeda. Skripsi ini adalah persembahan kecil dari anakmu yang masih belajar. Semoga kelak segala peluh, air mata, dan cinta Mama berbuah bahagia, dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Mama dengan keberkahan dan cinta-Nya yang tak bertepi.

Almarhum papa, yang meskipun tak pernah penulis lihat secara langsung namun kehadirannya senantiasa terasa nyata dalam setiap langkah kehidupan. Kini, di usia penulis yang ke 22 tahun saat menyusun tugas akhir ini, pertemuan itu belum pernah terjadi secara fisik. Tidak ada kenangan akan suara, pelukan, atau tatapan langsung darimu yang bisa penulis genggam. Tetapi, ada ruang di hati ini yang selalu percaya bahwa cinta seorang papa tetap hadir, meski tak kasat mata. Dalam setiap perjuangan, penulis merasa didampingi oleh kekuatan yang tak terlihat, seolah papa selalu menjaga dan mendoakan dari tempat terbaik di sisi-Nya. Semoga kelak kita dipertemukan dalam pelukan abadi di surga-Nya, di mana semua rindu yang tertahan dapat disampaikan dengan utuh.

Almarhumah nenek (Saniah) dan almarhum kakek (Masudi) yang begitu berarti dalam hidup penulis, yang telah kembali ke pangkuan Allah SWT di tahun yang sama, hanya berselang beberapa hari nenek wafat pada tanggal 22 Mei 2025, disusul kakek pada 26 Mei 2025. Kehilangan ini begitu mendalam, begitu sunyi, begitu terasa menyisakan ruang kosong dalam hidup penulis. Nenek adalah tangan yang lembut, doa yang tak pernah terucap dengan lantang tapi selalu sampai ke langit. Beliau mendampingi penulis sejak kecil, mengajarkan kesederhanaan, keteguhan, dan cinta yang diam-diam tapi tak pernah surut. Kakek adalah tempat

bersandar dan berpulang dengan kebijaksanaannya yang tenang, senyumannya yang menenangkan, dan kehadirannya yang menjadi pelindung senyap dalam setiap badai. Penulis percaya, cinta itu tak mati. Doa mereka masih mengalir, semangat mereka masih hidup dalam hati ini. Penulis percaya, cinta membawa ke surga itu nyata. Dan semoga Allah SWT mempertemukan kita kembali dalam pelukan abadi di akhirat kelak. Terima kasih, nenek dan kakek atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin terbalas. Semoga segala amal ibadah kalian diterima, dan surga menjadi tempat istirahat kalian yang paling layak. Aamiin.

Untuk adik-adikku tersayang Khansa Nayla Syafna, Jerri Setiawan, dan Kevin Rayyanza Wijaya kalian adalah anugerah terbesar yang Allah SWT titipkan dalam hidup penulis. Dalam senyuman kalian, penulis menemukan harapan. Dalam canda dan pelukan kalian, penulis menemukan kekuatan untuk terus melangkah. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, dan doa kalian yang tidak pernah henti, bahkan saat penulis tak sempat menyuarakan rasa lelah. Sebagai kakak, penulis akan selalu ada dalam langkah, dalam doa, dan dalam perjuangan kalian. Penulis akan berusaha menjadi pelindung, pengingat, dan sahabat yang tak hanya menyayangi, tapi juga membimbing. Tidak ada yang lebih penulis inginkan selain melihat kalian tumbuh menjadi pribadi yang kuat, bahagia, dan penuh keberanian menghadapi hidup. Penulis ingin menyaksikan kalian mencapai mimpi-mimpi kalian, meraih kesuksesan, dan membahagiakan diri sendiri serta orang-orang yang kita cintai. Dan bila suatu hari kalian merasa lelah, ingatlah bahwa kalian selalu punya rumah untuk kembali mama dan kakak akan selalu ada,

meski dalam diam. Penulis juga percaya bahwa Papa, Kakek, dan Nenek di surga turut melihat dan mendoakan kita semua. Mereka menyaksikan perjuangan ini, dan apa yang kita lakukan hari ini menjadi pelita yang menerangi jalan mereka di alam keabadian. Kelak, saat kita semua berkumpul kembali, tidak hanya cinta yang kita bawa tapi juga kebanggaan, karena telah berjuang bersama.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Nawawi Hepni, calon suami yang telah dengan tulus hadir dalam setiap fase perjalanan ini. Terima kasih telah memberikan cinta, pengertian, dan kekuatan. Kehadiranmu bukan hanya sebagai penyemangat, tetapi juga sebagai sahabat berpikir, pendengar yang sabar, dan tempat pulang yang menenangkan. Kita tidak tahu dengan pasti apa yang akan terjadi di depan, namun penulis percaya bahwa setiap perjumpaan bukanlah kebetulan melainkan bagian dari perjalanan penting yang telah digariskan. Terima kasih telah memilih untuk hadir, untuk tetap tinggal, dan untuk menjadi bagian dari proses ini. Semoga langkah-langkah kecil yang kita tempuh hari ini menjadi awal dari perjalanan yang besar dan bermakna ke depan. Aamiin.

Penulis juga menyampaikan rasa duka dan hormat yang mendalam kepada almarhumah Ibu Lili Rosidah, S.Sn., M.Si., dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan semangat dalam tahap awal skripsi ini. Kepergian beliau bertepatan dengan ulang tahun penulis pada 1 Mei 2025, menjadi momen yang sangat mendalam dan tak terlupakan. Semoga segala amal ibadah beliau diterima di sisi Allah SWT.

Untuk diriku sendiri, Asya terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, bahkan ketika semuanya terasa gelap dan hampir menyerah. Terima

kasih karena tidak berhenti, meski langkah terasa berat, dan dunia seolah tak berpihak. Kau telah melewati malam-malam yang penuh air mata, kesepian yang membungkam, dan hari-hari yang menyesakkan namun kau tetap berjalan, satu langkah demi satu langkah, tanpa kehilangan harapan. Terima kasih karena berani menyelesaikan apa yang telah dimulai, meski tak selalu tahu ke mana arahmu, meski tak selalu kuat. Proses ini bukan sekadar menyusun naskah lakon, melainkan perjalanan panjang menemukan kembali dirimu, menerima luka-luka yang pernah kau sembunyikan, dan merangkainya menjadi kekuatan. Kau telah belajar bahwa kekuatan sejati bukan tentang tidak pernah jatuh, melainkan tentang selalu bangkit meski dengan hati yang retak. Kau telah menjadi sahabat untuk dirimu sendiri, pelindung saat rapuh, dan cahaya saat semuanya terasa kelam. Terima kasih karena telah memilih untuk tidak menyerah pada rasa putus asa, dan tetap memperjuangkan cita-cita dan harapan. Dan yang paling penting terima kasih karena tetap percaya, percaya bahwa Allah SWT selalu ada di hati, menjadi penuntun di saat kau kehilangan arah, menjadi pelindung saat kau merasa sendiri, dan menjadi kekuatan untuk bersandar. Tanpa-Nya, kau tak akan sampai sejauh ini. Keyakinan itu yang membuatmu terus hidup, terus melangkah, dan akhirnya sampai di titik ini dengan jiwa yang lebih utuh.

Untuk lagu yang selalu hadir dalam keheningan dan keramaian pikiran. tanda oleh Yura Yunita menjadi sahabat batin yang setia menemani penulis sepanjang perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini. Bukan sekadar musik yang diputar berulang-ulang, tetapi menjadi doa yang diam-diam dipanjatkan saat hati ingin menyerah. Lagu ini seperti memeluk jiwa yang lelah, menenangkan

kecemasan, dan menguatkan langkah ketika semangat hampir padam. Dirilis di masa penulis tengah berlutut dengan rasa ragu dan sunyi, tanda hadir bukan kebetulan setiap baitnya terasa seperti percakapan personal antara harapan dan keraguan. Lagu ini seakan menjadi pengingat bahwa dalam setiap proses sepihik dan seberat apa pun selalu ada tanda dari semesta, dari Allah, bahwa semua akan baik-baik saja. Lagu ini bukan hanya irungan musik, melainkan sahabat setia saat menulis di malam hari, saat menangis diam-diam, atau saat berdoa dalam hati. Ia menjadi nyanyian pelan yang menemani ketakutan, menyalakan kembali cahaya kecil yang hampir padam, dan membantu penulis tetap percaya bahwa setiap proses memiliki maknanya sendiri. Untuk Yura Yunita terima kasih telah menciptakan lagu yang menjadi tanda bagi penulis, bahwa keajaiban masih ada, bahwa langkah sekecil apa pun tetap berarti.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan kepada kita semua.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandung, Juni 2025

Nuraisyah Widya Ananta Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan Lakon	4
1.4 Tinjauan Pustaka	4
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KONSEP PENULISAN LAKON	8
2.1 Teknik Pengumpulan Data	8
2.2 Ragam Cerita dan Bentuk Lakon	10
2.3 Struktur Lakon	19
BAB III PROSES PENULISAN LAKON	38
3.1 Proses Penulisan Lakon	38
BAB IV NASKAH LAKON <i>TUHAN TAK PERNAH SALAH</i>	42
DRAMATIS PERSONAE	44
SINOPSIS	46
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79
GAMBAR KONSEP SKENERI DAN PROPS	79

GAMBAR VISUAL KARAKTER	80
------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penokohan Tokoh Khansa

Tabel 2. Penokohan Tokoh Ibu Khansa

Tabel 3. Penokohan Tokoh Bapak Khansa

Tabel 4. Penokohan Tokoh Nadin

Tabel 5. Penokohan Tokoh Hasby

Tabel 6. Penokohan Tokoh Pemilik Warung

Tabel 7. Penokohan Tokoh Tetangga

Tabel 8. Penokohan Tokoh Pembaca Berita

Tabel 9. Penokohan Tokoh Wanita PSK